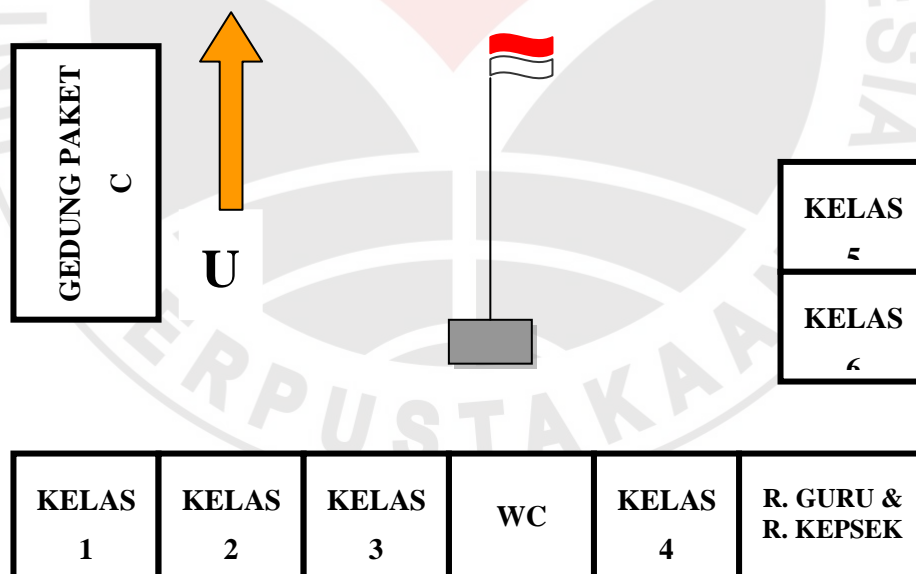


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas dilakukan di lapangan/halaman SDN 2 Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon, dipilih sebagai lokasi dalam penelitian ini karena peneliti merupakan salah satu pengajar di SDN 2 Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon sehingga cukup mengetahui keadaan akademis dan keadaan lingkungan sekolahnya. Hal ini dinilai untuk dapat mempermudah dalam proses penelitian. Berikut adalah denah lokasi penelitian SDN 2 Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon yang terdapat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1

Denah SDN 2 Kalitengah

2. Waktu Penelitian

Tabel Penelitian 3.1
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No.	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																							
		Tahun 2011																							
		Januari				Pebruari				Maret				April				Mei				Juni			
1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Seminar Proposal																								
2	Pelak. Penelitian Siklus I Siklus II Siklus III																								
3	Pengolahan dan Analisis Data																								
4	Peny. & Rev. Lap																								
5	Pertanggung Jawaban Laporan																								

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas III SDN 2 Kaliteng Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Siswa Kelas III SDN 2 Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon dipilih sebagai subjek dalam penelitian, karena penelitian menilai perlu adanya suatu inovasi dalam pembelajaran dikelas III yang dapat membawa pembaharuan dan perubahan dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat, khususnya dalam pembelajaran senam ketangkasan sederhana tanpa alat.

Berdasarkan pada pengertian di atas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Kalitengah dengan perincian daftar siswa tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.2
 DAFTAR SISWA KELAS III
 SEKOLAH DASAR NEGERI 2 KALITENGAH

No	Nama	Laki-laki	Perempuan
1	Kusuma Dewi		√
2	Sri Ertika		√
3	Syahruludin	√	
4	Linar Anggraeni		√
5	Abdusyukur	√	
6	Asri Rizki		√
7	Ayu		√
8	Agi Saputra	√	
9	Bayu Wibowo	√	
10	Dinda Mutia Nurhalizah		√
11	Eksa		√
12	Indah Oktaviani		√
13	Khaerul Anam	√	
14	Lidya Astuti		√
15	Liza Afriyani		√
16	Moh. Teguh M	√	
17	Nurochman	√	
18	Nimatul Khasanah		√
19	Rizki Amirudin	√	
20	Rizki	√	
21	Siti Marocha		√
22	Thomas Aldi	√	
23	Viki Sulaeman	√	
24	Waluyo	√	
Jumlah		12	12

C. Metode Dan Desain Penelitian

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian karya ilmiah akan berhasil efektif apabila dalam penelitian menggunakan metode yang relevan dengan masalah yang diteliti sehingga dalam penelitian tersebut mampu untuk menentukan masalah dan dapat ditarik kesimpulan akhir yang dapat dipertanggungjawabkan serta tidak diragukan lagi akan kebenarannya.

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran senam ketangkasan sederhana tanpa alat melalui kelincihan pada permainan Gobak Sodor pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 2 Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon, dan peneliti terlibat langsung dan berperan serta saat mengumpulkan atau menghimpun informasi dilapangan sebagai data dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara dengan para siswa serta orang-orang yang terlibat langsung maupun tidak langsung didalamnya.

Gambaran secara khusus yang ingin diketahui dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Seberapa besar daya tangkap/pikiran anak pada pembelajaran senam ketangkasan sederhana tanpa alat (Melompat, berlari dengan merubah arah).

- b. Apakah ada peningkatan daya berpikir anak pada pembelajaran senam ketangkasan sederhana tanpa alat terhadap keberhasilan tujuan pendidikan jasmani ?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang mendasari ataupun menjadi alasan memilih PTK adalah karena objek permasalahan. Penelitian ini adalah metode pembelajaran yang merupakan permasalahan praktik aktual. Permasalahan aktual ini muncul dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diperoleh guru. PTK menurut Ebbert dalam Wiriatmaja (muningar 2006:12) menyatakan :

Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

Kemudian penelitian ini mengacu kepada penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart seperti dijelaskan dalam (Kasbolah 1999:14) mengatakan :

Penelitian tindakan juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana ke empat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Sedangkan menurut Ebbutt (dalam Hopkins 1993:23) mengemukakan :

Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru

dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran reflektif mereka mengenai hasil tindakan-tindakan tersebut.

Adapun jenis-jenis metode penelitian yaitu :

1. Metode Eksperimen

Pengertian metode eksperimen adalah suatu metode yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya control.

Sedangkan tujuan dari penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki adanya tindakan hubungan sebab akibat berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada beberapa kelompok eksperimen dan menyediakan control untuk perbandingan.

2. Metode Deskriptip

Metode deskripti menurut Nazir (2005:54) adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan dari penelitian deskriptip adalah untuk membuat deskriptip gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

3. Metode Historis

Pengertian metode penelitian Historis adalah salah satu penelitian mengenai pengumpulan data dan evaluasi data secara sistematis, yang berkaitan dengan kejadian masa lalu.

Tujuan dari metode historis adalah untuk menguji hipotesis yang berhubungan dengan penyebab, pengaruh atau perkembangan kejadian yang mungkin membantu dengan memberikan informasi pada kejadian sekarang dan mengantisipasi kejadian yang akan datang.

4. Metode Penelitian Tindakan

Pengertian metode penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian eksperimental yang berfokus pada pengaruh langsung dalam lingkungan masyarakat.

Tujuan dari metode penelitian tindakan yaitu yang praktek penelitiannya langsung untuk meningkatkan kualitas kinerja masyarakat atau bidang perhatiannya.

5. Desain Penelitian

a. Desain Penelitian Kualitatif Non Standart.

Desain ini bersifat terstandart artinya ada aturan yang sama yang harus dipenuhi oleh peneliti untuk mengadakan penelitian dalam bidang apapun.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari adanya suatu masalah, yang membatasi suatu objek penelitian, mencari teori dan hasil penelitian yang relevan, mendesain metode penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, membuat kesimpulan, saran dan rekomendasi data.

b. Desain Percobaan

Desain percobaan adalah step-step atau langkah yang utuh dan berurutan yang dibuat lebih dahulu, sehingga keterangan yang ingin diperoleh dari percobaan akan mempunyai hubungan yang nyata dengan masalah penelitian. Dengan adanya desain percobaan, maka keyakinan akan diperoleh data yang cocok serta dapat dianalisis secara objektif semakin bertambah dan inferensi yang valid terhadap populasi yang diinginkan akan terjamin diperolehnya.

c. Desain Model Spiral

Metode PTK yang digunakan pada penelitian ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tanggart yaitu model spiral. Adapun model tindakan yang dilakukan adalah merupakan proses pengkajian dari beberapa siklus berkelanjutan, dimana pada setiap siklusnya terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan, yaitu :

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Pada setiap siklus refleksi yang merupakan evaluasi, dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan siklus selanjutnya.

Perencanaan merupakan kegiatan awal pada setiap siklus yang disusun sebelum pendekatan pembelajaran permainan Gobak Sodor untuk meningkatkan hasil belajar senam ketangkasan sederhana tanpa alat pada siswa kelas III SD Negeri 2 Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon. Pada perencanaan ini didalamnya berisi beberapa hal yang dijadikan indikator, keberhasilan pemecahan masalah, tindakan-tindakan untuk memperbaiki program, metode dan alat yang digunakan, serta rencana metode dan teknik pengolahan data.

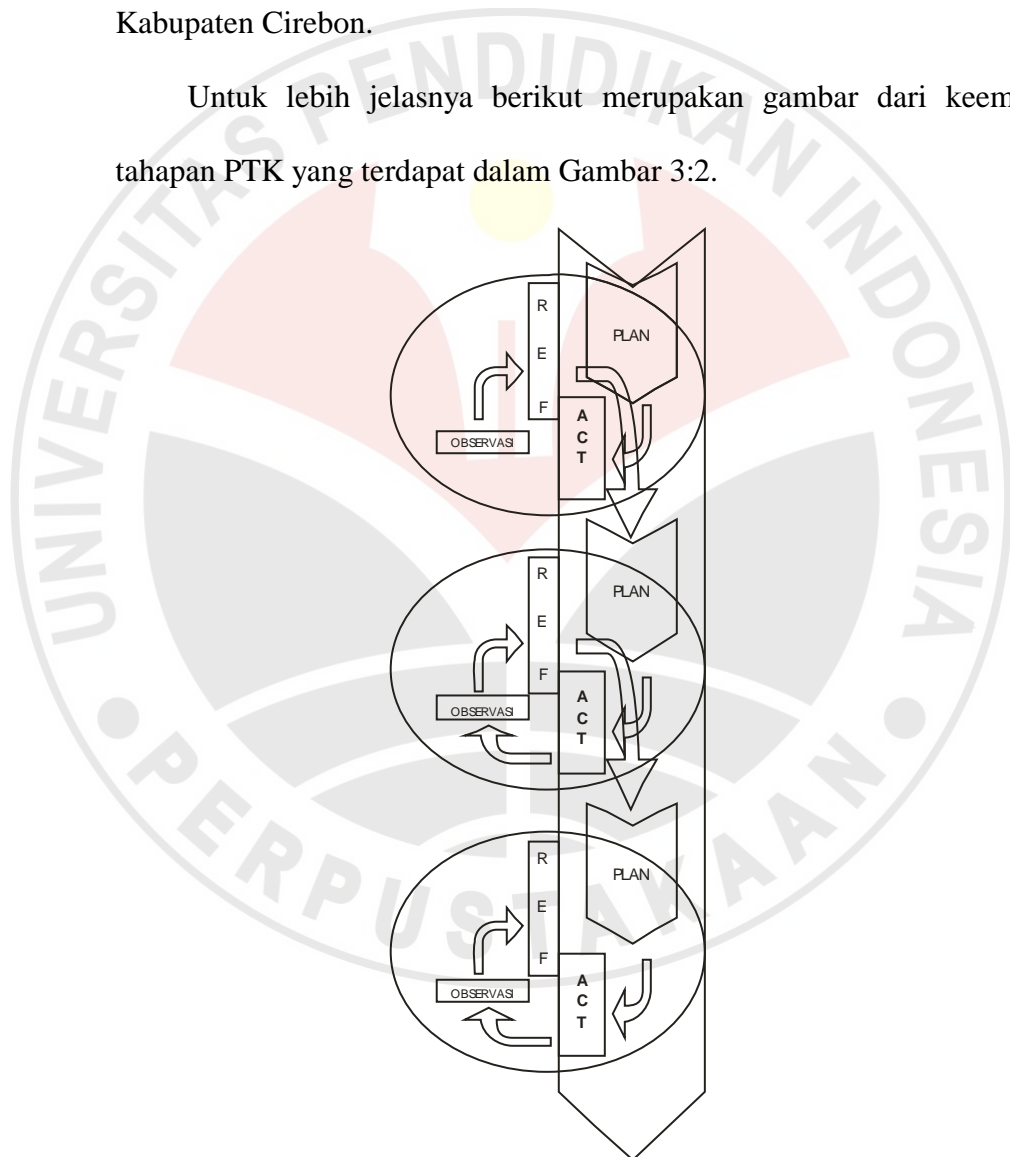
Pelaksanaan tindakan kelas merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun. Dalam hal ini adalah pembelajaran kelincahan melalui permainan Gobak Sodor untuk meningkatkan hasil belajar Senam Ketangkasan Tanpa Alat pada Siswa Kelas III SDN 2 Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

Observasi merupakan kegiatan mengamati proses dan hasil dari pelaksanaan pembelajaran kelincahan permainan Gobak Sodor untuk meningkatkan hasil belajar Senam Ketangkasan Sederhana Tanpa Alat pada Siswa Kelas III SDN 2 Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon. Pelaksanaan observasi waktunya bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kegiatan yang dilakukan pada saat observasi seperti yang dinyatakan Wiriaatmaja (Muningar 2006:67) yaitu :

‘Pengamatan (observasi) pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi, pengamat juga membuat catatan dalam buku hariannya’.

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi, dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan permainan Gobak Sodor untuk meningkatkan hasil belajar Senam Ketangkasan Sederhana Tanpa Alat pada Siswa Kelas III SDN 2 Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

Untuk lebih jelasnya berikut merupakan gambar dari keempat tahapan PTK yang terdapat dalam Gambar 3:2.



Gambar 3.2

Bagan Model Spiral Kemmis dan MC Taggart

D. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Perencanaan Tindakan

- a. Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dan memuaskan dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan olahraga tentang senam ketangkasan sederhana tanpa alat melalui perbaikan RPP.
- b. Membuat lembar observasi yang bertujuan untuk mengamati kinerja guru.
- c. buat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi yang telah dipelajari yaitu tentang senam ketangkasan sederhana tanpa alat melalui permainan Gobak Sodor.

2. Tahapan Pelaksanaan Tindakan

A. Kegiatan Awal

- a. Siswa dibariskan menjadi empat bersaf
- b. Mengabsen/mengecek kehadiran siswa
- c. Menegur siswa yang tidak menggunakan seragam olahraga
- d. Melakukan gerakan pemanasan :

Senam stretching:

- Gerakan merenggutkan kepala kedepan dan kebelakang
- Gerakan menengokkan kepala kesamping kiri dan kanan
- Gerakan tangan membentuk huruf s

- Gerakan menekukkan lutut kesamping kanan dan kiri dengan kaki dibuka
- Gerakan kaki dilipat ke depan kemudian ke belakang
- Gerakan kombinasi

B. Kegiatan Inti

- a. Pertama-tama siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu regu penjaga dan regu penyerang, setelah itu dilakukan undian dengan menggunakan suit yang di mana pemenang menjadi regu penyerang dan yang kalah menjadi regu penjaga.
- b. Setelah ditentukan pemenangnya dibuatlah sebuah lapangan yang berbentuk persegi panjang dengan petak-petaknya kurang lebih 6 petak.
- c. Posisi petak-petak tersebut dibatasi dengan tali rafia dan bendera kecil, setelah tersusun rapih lapangan tersebut, regu penjaga menempati atau berdiri di atas tali rafia, dan regu penyerang berbaris didepan garis paling depan dan siap untuk melakukan/berusaha masuk kedalam kotak pertama, kedua, ketiga dan sampai pada kotak terakhir. Kemudian berputar dengan merubah arah untuk masuk kembali dan berusaha agar tidak tertangkap pihak penjaga/lawan hingga kembali ke tempat semula.

- d. Jika salah satu penyerang berhasil masuk hingga ke petak terakhir dan berhasil kembali ke tempat semula tanpa tertangkap/kena sentuhan penjaga, maka kelompok penyerang mendapat nilai 1.
- e. Jika salah satu pemain dapat tertangkap/kena sentuhan dari pihak lawan, maka terjadi pergantian permainan tersebut, yaitu dengan posisi yang tadi menjadi regu penyerang bergantian menjadi regu penjaga dan sebaliknya.
- f. Lakukan permainan tersebut sampai durasi waktu yang telah ditentukan habis.

C. Kegiatan Akhir

- a. Siswa dikumpulkan sambil duduk dan kaki diluruskan
- b. Siswa menyimak evaluasi dari guru dan melakukan tanya jawab
- c. Setelah kegiatan selesai, siswa diperintahkan untuk berganti pakaian dan mengikuti pelajaran lainnya

3. Tahapan Observasi

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran/tindakan, yaitu selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan saat hasil akhir kerja siswa. Dilakukan dengan mengisi lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran.

4. Tahapan Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi dilakukan untuk mengetahui segala hal yang terjadi dan diperoleh dalam proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan cara :

- a. Mengecek data yang diperoleh selama melakukan penelitian
- b. Mendiskusikan hasil yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

1. Instrumen Penelitian Pembelajaran (IPKG I)

Perencanaan pembelajaran yaitu suatu alat teknik untuk pengumpulan dan pencatatan hasil dari seorang guru dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan suatu bentuk lembaran instrumen perencanaan kinerja guru atau IPKG I.

2. Instrumen Pelaksanaan Kinerja Guru (IPKG II)

Pelaksanaan kinerja guru yaitu suatu alat teknik untuk pengumpulan dan pencatatan hasil dari seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan lembar catatan instrumen pelaksanaan kinerja guru atau IPKG II. Adapun waktu yang dilaksanakan yaitu hari Rabu tanggal 23 Maret sampai 20 April 2011

dengan pengambilan data dari siswa kelas III SDN 2 Kalitengah Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon.

3. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Margono (Zuriah,2007:173) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, tempat berlangsungnya peristiwa. Instrumen ini merupakan hasil dari pemberian tanda pada kolom pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mengamati berlangsungnya kegiatan baik dari aktivitas siswa dan guru, mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Tujuan dilakukan observasi adalah untuk memperoleh data perilaku siswa dan guru sehingga didapatkan hasil perubahan perilaku siswa dalam memperbaiki pembelajaran.

4. Hasil Tes

Selama proses kegiatan pembelajaran siswa diberikan suatu tes keterampilan gerakan dari apa yang telah dipelajari, adapun bentuk dari tes tersebut adalah anak melakukan gerakan melompat, berlari dengan cepat dan merubah arah, sedangkan waktu pelaksanaannya dilakukan setelah proses pembelajaran kegiatan inti berakhir.

F. Validasi Data

Pengumpulan data ini dihimpun berdasarkan hasil wawancara dan tes gerakan melompat, berlari dan merubah arah pada senam ketangkasan sederhana tanpa alat. Teknik ini di lakukan dengan cara free test dan post

test sehingga dapat terlihat kemampuan siswa melakukan gerakan melompat, berlari dan merubah arah dalam pembelajaran senam ketangkasan sederhana tanpa alat dengan menggunakan media kelincahan pada permainan gobak sodor.

Teknik validasi data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

a. Triangulasi

Elliot (Wiraatmaja, 2005;169) mengemukakan bahwa” Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang , yaitu sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang peneliti”.

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yaitu dengan membandingkan apa yang diamati oleh observer selama penelitian dengan guru yang difokuskan pada kinerja guru dan respon siswa terhadap pembelajaran. Tujuannya untuk memperoleh derajat kepercayaan data yang maksimal sehingga mempunyai kesempatan untuk peneliti menganalisisnya dan melakukan perubahan berdasarkan data yang diperoleh. Kegiatan Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan refleksi.selain itu juga, dalam Triangulasi ini dilakukan kegiatan wawancara dengan siswa dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media.Hasil Triangulasi ini dijabarkan dalam bentuk catatan lapangan.

b. Member Check

Member Check adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK. Apakah keterangan atau informasi itu bersifat tetap atau berubah, sehingga dapat dipastikan kejelasan dan kebenarannya. Dalam proses ini informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh penulis dan rekan sejawat di konfirmasi kebenarannya kepada guru kelas III melalui diskusi.

c. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Menurut Meleong (2002 :179) “ teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat”. Penggunaan teknik ini dengan maksud agar peneliti mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dalam memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.

e. Expert Opinion

Expert Opinion yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada pakar profesional. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen untuk memeriksa semua tahapan kegiatan peneliti yang telah dilakukan, dan memberikan arahan terhadap masalah-masalah penelitian yang peneliti kemukakan, kemudian peneliti melakukan perbaikan berdasarkan

arahan pembimbing. Adapun contohnya penulis meminta nasehat kepada pakar seperti Dosen Pembimbing atau Dosen Penguji yang akan memeriksa semua tahapan penelitian.

